

PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MA SABILUL MUTTAQIN KALIPURO PUNGGING MOJOKERTO

Siti Ajizah

*Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
azizahhareem27@gmail.com*

Juli Amaliyah Nasucha

*Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
juliamaliyahnasucha@uac.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi serta menganalisis hasil penerapannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, koordinator guru Al-Qur'an Metode Ummi, serta peserta didik kelas X IPS yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MA Sabilul Muttaqin telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar sistem pembelajaran yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Proses pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang memadai serta tenaga pendidik yang sebagian besar telah tersertifikasi. Hasil penerapan metode ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, khususnya dalam aspek ketepatan makhraj, kelancaran bacaan, dan penerapan kaidah tajwid. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran meliputi dukungan lembaga, ketersediaan sarana prasarana, kompetensi guru, serta keterlibatan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal peserta didik dan keterbatasan jumlah guru bersertifikasi.

Kata Kunci: *Metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an.*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Qur'anic learning using the Ummi Method and to analyze its outcomes in improving students' Qur'an reading abilities at MA Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants consisted of the school principal, the coordinator of Ummi Method Qur'an teachers, and tenth-grade students, selected using purposive sampling. Data

analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation. The findings indicate that the implementation of the Ummi Method in Qur'anic learning has been conducted effectively and in accordance with the instructional standards established by the Ummi Foundation. The learning process was systematically organized through structured instructional stages, supported by adequate learning media and mostly certified teachers. The results demonstrate an improvement in students' Qur'an reading abilities, particularly in pronunciation accuracy (makhrāj), reading fluency, and application of tajwid rules. Supporting factors include institutional commitment, adequate facilities, teacher competence, and parental support, while inhibiting factors involve variations in students' initial abilities and limitations in the number of certified teachers.

Keywords: *Ummi Method, Qur'an reading ability, Qur'anic learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan potensi manusia secara holistik, mencakup dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Tanpa pendidikan yang terencana dan berkesinambungan, proses pembentukan kepribadian dan kecakapan hidup peserta didik tidak akan berkembang secara optimal. Dalam konteks nasional, pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensinya (Republik Indonesia, 2003).

Dhabit Edisi Volume 5 No. 2 Juli – Desember
2025 ISSN: 2809-3364 e-ISSN: 2809-166X
Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an menempati posisi sentral sebagai sumber utama ajaran dan nilai pendidikan. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah, tetapi juga sebagai landasan pembentukan karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban fundamental bagi setiap Muslim yang idealnya dimulai sejak usia dini. Sejumlah kajian mutakhir menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid menjadi prasyarat utama bagi pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an secara utuh (Muhaini, Afifah, & Maulidiya, 2023; Maryam & Tarlam, 2025). Tanpa kemampuan membaca yang baik, proses internalisasi nilai Al-Qur'an cenderung tidak optimal meskipun tersedia terjemahan teks.

Urgensi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an juga memperoleh legitimasi kebijakan melalui Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia yang menekankan pentingnya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sebagai upaya memperkuat pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Dalam Negeri & Kementerian Agama, 1990). Kebijakan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bukan semata-mata aktivitas ritual, melainkan bagian integral dari pembangunan karakter religius masyarakat.

Dalam praktik pendidikan, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan dan diterapkan, seperti metode Iqra', Qira'ati, Tahsin, Baghdadiyah, dan Ummi. Salah satu metode yang berkembang pesat dan banyak digunakan pada lembaga pendidikan formal adalah metode Ummi. Metode ini menekankan sistem pembelajaran yang terstruktur, berjenjang, dan berorientasi pada mutu dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan kasih sayang, pengulangan, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil. Metode Ummi dikembangkan secara sistematis oleh Ummi Foundation dengan standar pembelajaran yang menekankan sertifikasi guru, pengelolaan mutu, serta evaluasi berkelanjutan.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, khususnya pada aspek ketepatan makharijul huruf, kelancaran bacaan, dan penerapan hukum tajwid (Nisa'ul Fitriyah et al., 2024; Kholizah, 2024; Megawati et al., 2025). Selain itu, metode Ummi dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan emosional dan suasana pembelajaran yang kondusif (Maryam & Tarlam, 2025). Namun demikian, beberapa penelitian juga mengungkapkan adanya tantangan dalam implementasi metode Ummi, antara lain keterbatasan jumlah guru tersertifikasi, kebutuhan biaya operasional yang relatif besar, serta waktu pembelajaran yang cukup panjang (Mahfuda, 2025).

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas efektivitas metode Ummi di berbagai jenjang pendidikan, kajian yang secara spesifik mengkaji penerapan metode Ummi pada jenjang madrasah aliyah dengan konteks manajemen pembelajaran dan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto, sekaligus memperkaya khazanah penelitian pendidikan Islam berbasis pembelajaran Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam konteks alami lembaga pendidikan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, dan praktik pembelajaran secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2020).

Penelitian dilaksanakan di MA Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi secara terstruktur. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, koordinator pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi, guru pengampu, serta peserta didik. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman terhadap sistem Metode Ummi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi, meliputi tahapan pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala dan faktor pendukung penerapan Metode Ummi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa silabus, jadwal pembelajaran, buku jilid Ummi, laporan perkembangan peserta didik, dan dokumen pendukung lainnya (Sugiyono, 2020).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan

berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data penelitian (Miles et al., 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2021).

HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan judul Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik MA Sabilul Muttaqin kalipuro Pungging Mojokerto. Dalam bab ini peneliti akan membahas penelitian yang didapat dari hasil terjun langsung ke lapangan dan menjawab perumusan masalah dan fokus pertanyaan pada skripsi ini.

Berdasarkan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti menganalisis temuan yang ada dan disusun dengan teori yang kemudian membangun teori baru serta menjelaskan hasil dari penelitian tersebut.

Adapun data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti yang sesuai dengan rumusan di atas. Peneliti akan membahas lebih jelas, sebagai berikut:

1. Penerapan Membaca Al-Qur'an Metode Ummi

Pelaksanaan pembelajaran sudah diterapkan sesuai dengan standar sistem *Ummi Foundation*. Pembelajaran Al-Qur'an di MA Sabilul Muttaqin kalipuro Pungging Mojokerto dilaksanakan setiap seminggu empat kali, setiap hari Senin- Kamis pada jam 06.30-07.30. Lalu ada pengelompokan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing anak dengan kategori sudah bisa, lancar dan mudah diatur serta kategori perlu bimbingan driil yang lebih dikarenakan belum lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar."

Setelah peneliti terjun langsung melihat proses pelaksanaan penerapan membaca Al-Qur'an metode Ummi di MA Sabilul Muttaqin kalipuro Pungging Mojokerto, peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan membaca Al-Qur'an dibagi menjadi tiga yaitu: klasikal, baca

simak dan baca simak murni. Klasikal yaitu membaca dengan alat peraga. Baca simak yaitu peserta didik yang ada dalam satu kelompok itu berbeda-beda dari segi jilid dan halaman, hanya ada satu kelompok beranggotakan tiga peserta didik yang menerapkan baca simak dikarenakan satu anak pindahan dan dua lainnya masih perlu diperhatikan khusus. Sedangkan lainnya menerapkan baca simak murni. Baca simak murni yaitu peserta didik membaca jilid yang sama dan halaman yang sama, satu orang membaca yang lain menyimak ketika bacaannya salah penyimak mengucapkan "Astagfirullah" bila sudah salah 3 kali guru dan peserta didik akan mencontohkan bagaimana bacaan yang benar dan tepat.

Hasil dari penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an membawa dampak sangat baik. Peserta didik lebih terarah dalam mempelajari Al-Qur'an karena semua sudah terstruktur dan ada buku panduan Ummi baik untuk guru ataupun peserta didik. Di akhir pembelajaran selalu ada evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan dari situ guru dapat melihat kemampuan peserta didik.

Menurut analisa peneliti, metode Ummi ini adalah metode yang baik dan tepat, karena metode ini terjaga kualitasnya bila dilihat dari segi guru, tidak semua guru dapat mengajar metode Ummi hanya guru yang sudah mengikuti pelatihan dan sertifikasi terlebih dahulu. Namun bila belum sertifikasi bila bacaannya Al-Qur'an sudah baik dan benar akan ada pelatihan dari koordinator guru Al-Qur'an setelah itu bisa mengajar sembari menunggu jadwal sertifikasi dari Ummi Daerah.

Adapun tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, yang diterapkan di MA Sabilul Muttaqin kalipuro Pungging Mojokerto, sebagai berikut:

a. Pembukaan

1) Membuka dengan salam.

Bapak/Ibu Guru: "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh"

Peserta Didik: "Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh"

2) Menanyakan kabar dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Bapak/Ibu Guru: "Bagaimana kabar hari ini anak-anak?"

Peserta Didik: "Alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat, Allahu akbar" (diikuti dengan gerakan)

Bapak/Ibu Guru: "Untuk apa kita disini?"

Peserta Didik : "Belajar Al-Qur'an untuk menjadi shalih, mandiri dan berprestasi, Allahu akhbar" (diikuti dengan gerakan)

- 3) Menanyakan adab belajar Al-Qur'an MA Sabilul Muttaqin kalipuro Pungging Mojokerto

Bapak/Ibu Guru: "Adab Menuntut Ilmu?"

Peserta Didik :

- a) Ikhlas Karena Allah
- b) Hadir Tepat Waktu
- c) Buku Lengkap
- d) Duduk Rapi & Tenang
- e) Khusyuk Berdoa
- f) Jika Guru Berbicara Didengarkan
- g) Pahami dan Amalkan Ilmu (diikuti dengan gerakan)

- 4) Memimpin doa, dengan memberikan aba-aba kepada santri, "isti'daadaan" "Sikap berdoa !".

Bapak/Ibu guru : "Sikap berdoa"

Peserta Didik : "Tangan ditengadahkan, kepala ditundukkan, siap berdoa." (Sambil tangan diangkat, kepala ditundukkan, dan siap berdoa)

Bapak/Ibu guru : Bapak/ibu guru memastikan semua peserta didik posisi siap berdo'a, kemudian memberi aba-aba, "Berdoa mulai !"

Peserta Didik : (Membaca do'a bersama-sama)

b. Apersepsi

Guru me-review/ mengulang kembali materi hafalan yang lalu

c. Penanaman konsep

Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan. Penanaman konsep menggunakan alat peraga Ummi yang terletak di atas garis.

d. Pemahaman konsep

Guru memberi pemahaman kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan konsep tertulis di bawah pokok bahasan, lalu dijadikan contoh dan latihan.

e. Latihan dan keterampilan

Guru Meminta peserta didik untuk membaca secara bersama-sama bacaan di alat peraga sampai dengan bacaannya lancar. Setelah lancar guru mencontohkan bacaan per/baris pada buku jilid lalu peserta didik menirukan. Selanjutnya peserta didik membaca bersama setelah semua lancar ditunjuk secara acak.

f. Evaluasi

Peserta Didik diminta untuk membaca satu per satu secara bergantian (di tempat masing-masing), sambil dinilai hasil bacaannya oleh Bapak/Ibu Guru pada lembar absensi dan rekap nilai

g. Penutup

- 1) Meminta Peserta didik untuk membaca secara bersama-sama materi hafalan hari ini (drill materi hafalan).
- 2) Membagikan buku prestasi.
- 3) Guru memberikan motivasi
- 4) Doa penutup.

Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini bagi peserta didik sangat efektif. Seperti yang dikatakan peserta didik, pembelajarannya asyik dan menyenangkan. Pembelajaran Ummi mulanya guru yang menjelaskan dan mencontohkan lalu peserta didik membaca bersama-sama setelah semua lancar, masing-masing peserta didik ditunjuk secara acak. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik paham serta memperhatikan atau tidak ketika guru menjelaskan.

2. Hasil Dari Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di MA Sabilul Muttaqin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MA Sabilul Muttaqin, Ibu Khusnul mengenai hasil penerapan membaca Al-Qur'an metode Ummi dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, mengemukakan:

"Alhamdulillah sejak kami menggunakan metode Ummi kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak terjaga dan banyak peningkatan dari segi tajwid dan qira'ah. Metode Ummi ini sasaran targetnya anak dapat membaca, lancar membaca dengan menerapkan kaidah hukum tajwid, hafalan, dan penekanan qira'ah atau lagu. Metode Ummi ini sebelum diterapkan kepada anak diadakan placement test yang dilakukan pada kelas X-XII. Lalu kami kelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing anak dengan kategori sudah bisa, lancar dan mudah diatur serta kategori perlu bimbingan drill yang lebih dikarenakan belum lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar."

Dilihat dari ungkapan Ibu Khusnul di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik MA Sabilul Muttaqin meningkat dalam segi qira'ah dan tajwid. Metode Ummi targetnya adalah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an beserta hafal tajwidnya sehingga bila peserta didik belum lancar akan terbata-bata dan belum dapat mengikuti irama qira'ah sesuai dengan ciri khas metode Ummi.

Kemampuan dalam membaca adalah kesanggupan, keterampilan, dan kesiapan seseorang dalam hal memahami atau menelaah suatu hal. Membaca memerlukan pemikiran dan pemahaman yang baik agar dapat mengetahui teks bacaan dan makna secara benar. Setiap orang terutama peserta didik memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda, tergantung dari pembiasaan, pendidikan dalam keluarga, dan lingkungan sekitar. Upaya agar peserta didik dapat menguasai kemampuan membaca secara baik dan benar yaitu pembelajaran membaca di sekolah harus disesuaikan dengan tingkatan kemampuan masing-masing setiap peserta didik.

Pada awal suatu proses pembelajaran Al-Qur'an agar guru Al-Qur'an mengetahui kemampuan peserta didik adalah melakukan test di awal. Sehingga guru akan mudah untuk mengetahui kemampuan siswa dan dapat membagi kelompok secara tepat karena sesuai dengan tingkatan masing-masing peserta didik. Kategorinya berdasarkan beberapa kualifikasi yaitu sudah bisa, lancar, mudah diatur dan kategori perlu bimbingan drill yang lebih dikarenakan belum lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menguatkan hasil penelitian. Sesuai apa yang disampaikan Ibu Khusnul, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik bervariasi ada yang sudah bisa, lancar, mudah diatur dan ada yang beberapa masih perlu drill lebih yang lebih dikarenakan belum lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tentunya akan ada faktor pendukung dan penghambat. Tidak menutup kemungkinan kedua faktor tersebut terjadi di Sabilul Muttaqin. Dari hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut:

3. Faktor Pendukung

a. Sekolah sudah terdaftar MoU di Ummi daerah

Sekolah sudah terdaftar MoU di Ummi daerah sehingga mendapatkan pendampingan dan monitoring langsung dari Ummi daerah secara intensif dan berkala. Hal itu sangat berdampak dalam progress pembelajaran. Karena dari anak mulai duduk hingga selesai sudah diatur dan dari penerapan 7 tahapan metode Ummi dapat berjalan baik. Selama pembelajaran sangat kondusif, tidak ada peserta didik yang mengantuk, bercanda, pasif, dan melamun. Akan tetapi MoU di MA Sabilul Muttaqin baru dimulai tahun ajaran 2022 sehingga saat ini masih meningkatkan mutu karena dampak pandemi sehingga beberapa bacaan jilid maupun Al-Qur'an peserta didik masih banyak yang perlu dibenahi. Hal tersebut membuat guru Al-Qur'an lebih meningkatkan pembelajaran dan memperhatikan mutu.

b. Yayasan dan kepala sekolah sudah mendukung penuh metode Ummi.

Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi sangat didukung penuh, mulai pengaturan jam pelajaran yang dilakukan seminggu 4x setiap jam 06.30-07.30. Hingga menjadi program unggulan di MA Sabilul Muttaqin.

c. Fasilitas / media pembelajaran yang lengkap

Kekuatan metode Ummi salah satunya dalam metode pembelajaran yang bermutu, terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, Buku Ummi remaja/dewasa, ghorib Al-Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

Fasilitas dan sumber belajar yang memadai memudahkan pembelajaran berjalan secara optimal dan menentukan keberhasilan penerapan metode Ummi. Adapun fasilitas dan sumber belajar Metode Ummi, diantaranya: buku Ummi, ghorib Al-Qur'an, tajwid dasar, buku prestasi, alat peraga. Alat peraga yaitu kertas besar seperti papan tulis yang berisi kumpulan ringkasan-ringkasan bacaan dari jilid. Alat tersebut digunakan guru bertujuan agar peserta didik dapat

mempelajari dan memahami lebih cepat sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien.

d. Guru bersertifikasi

Semua guru yang mengajar Al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui beberapa tahapan, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an.

Yang dimaksud dengan sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru kemudian untuk mendapat sertifikat ini guru akan melalui beberapa tahapan pelatihan dan test sehingga tidak sembarang dan semua guru Al-Qur'an dapat mendapatkan hanya yang sudah memenuhi standar profesional Ummi.

Kualifikasi guru yang diharapkan Metode Ummi, sebagai berikut:

- 1) Tartil baca Al-Qur'an
- 2) Menguasai ghoroi bul Qur'an dan tajwid dasar
- 3) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
- 4) Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru Al-Qur'an metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi
- 5) Berjiwa da'i dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani
- 6) Disiplin waktu
- 7) Komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an metode Ummi senantiasa menjaga mutu pembelajarannya.

Guru merupakan peran utama dalam proses belajar mengajar. Sehingga hal-hal di atas perlu diperhatikan. Terutama sertifikasi karena sangat penting bagi guru untuk melihat kualitas dan menjadi tolak ukur minimal yang dimiliki guru dalam mengajar Al-Qur'an. Sehingga dalam mengajar diharapkan lebih optimal. Guru Al-Qur'an metode Ummi juga harus memperhatikan dan menerapkan kualifikasi metode Ummi agar dapat menjadi guru teladan dan mencetak generasi Qur'ani yang baik.

e. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua sangat berperan penting untuk perkembangan anak, karena pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini ada hafalan dan membaca bila di rumah tidak ada kerjasama dan

monitoring dengan orang tua untuk anak belajar, anak akan sulit mengikuti pembelajaran sehingga akan tertinggal.

4. Faktor penghambat

a. Kondisi anak

Kondisi peserta didik dilihat dari segi fisik dan psikis. Dari segi kondisi fisik ketika peserta didik sedang sakit atau karena ada acara keluarga sehingga tidak dapat hadir ke sekolah hal tersebut membuat peserta didik ketinggalan materi pembelajaran dan hafalan. Sedangkan dari segi psikis yaitu kebiasaan atau pendidikan keluarga terhadap peserta didik hal tersebut mempengaruhi sikap peserta didik dalam belajar.

b. Kondisi guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang diampunya. Sehingga kualitas dan kinerja guru sangat berpengaruh dengan hasil pembelajaran. Ada beberapa kondisi guru yang dapat menghambat pembelajaran, diantaranya: guru yang belum sertifikasi karena kualitas mengajarnya akan berbeda dengan yang sudah sertifikasi.

Kendala lain adalah bila ada guru Al-Qur'an yang berhalangan hadir karena setiap guru sudah mempunyai tugas mengampu kelompok yang berbeda-beda.

Kami juga merasa kekurangan guru karena dalam mengondisikan anak walaupun dibawah 10 anak dan hanya 1 kelompok yang berjumlah 13 anak kami merasa kurang waktu dalam mengondisikan anak-anak tersebut. Sehingga perlu tambahan guru.

Solusi untuk hal hambatan di atas yaitu guru yang belum sertifikasi akan segera diupayakan dan disiapkan oleh sekolah untuk mengikuti tahapan sertifikasi. Lalu untuk guru Al-Qur'an sebaiknya memperhatikan pembelajaran Al-Qur'an sehingga memaksimalkan untuk selalu berangkat bila tidak ada halangan yang darurat karena akan berbeda bila diampu oleh guru lain yang belum mengetahui karakteristik peserta didik dan akan membebankan guru Al-Qur'an lainnya karena sudah mempunyai tanggungan masing-masing.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MA Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto telah dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan standar sistem pembelajaran yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Pembelajaran dilaksanakan empat kali dalam sepekan pada pagi hari, dengan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, mulai dari kategori sudah lancar hingga peserta didik yang masih memerlukan bimbingan intensif (drill).

Pengelompokan berdasarkan kemampuan awal ini sejalan dengan teori *mastery learning* yang menekankan bahwa peserta didik akan mencapai hasil optimal apabila pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajarnya masing-masing (Guskey, 2019). Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan intervensi yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi.

Secara teknis, pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di madrasah ini diterapkan melalui tiga pola utama, yaitu pembelajaran klasikal, baca simak, dan baca simak murni. Pembelajaran klasikal menggunakan alat peraga bertujuan untuk menanamkan konsep dasar bacaan, sedangkan baca simak dan baca simak murni menekankan pada latihan membaca individual dengan pengawasan kelompok. Pola ini mencerminkan pendekatan *direct instruction* dan *repetition* yang menekankan keteladanan guru, latihan berulang, dan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan peserta didik (Rosenshine, 2012; Maryam & Tarlam, 2025).

Tahapan pembelajaran yang meliputi pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup menunjukkan bahwa Metode Ummi mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara berimbang. Pembiasaan adab belajar, doa, serta motivasi religius pada tahap awal pembelajaran memperkuat dimensi afektif peserta didik, yang menurut teori pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk kesiapan belajar dan internalisasi nilai (Nata, 2020).

2. Dampak Penerapan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, khususnya pada aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan penguasaan irama qira'ah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan signifikan sejak metode Ummi diterapkan secara konsisten.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Muhaini et al. (2023) dan Nisa'ul Fitriyah et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa Metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena sistem pembelajarannya terstruktur, berjenjang, dan berorientasi mutu. Selain itu, adanya *placement test* di awal pembelajaran memungkinkan guru memetakan kemampuan awal peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih tepat sasaran. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *diagnostic assessment* dalam teori evaluasi pembelajaran, yang menekankan pentingnya asesmen awal untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat (Brown & Knight, 2019).

Data capaian hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai kategori baik hingga sangat baik pada indikator tajwid dan fashohah. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan intensif, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi mampu menjaga standar mutu bacaan secara keseluruhan. Variasi kemampuan peserta didik merupakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran dan menegaskan pentingnya pembelajaran diferensiatif (Tomlinson, 2021).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Ummi

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor pendukung utama dalam penerapan Metode Ummi, antara lain adanya kerja sama resmi (MoU) dengan Ummi Daerah, dukungan penuh dari yayasan dan kepala madrasah, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang lengkap, keberadaan guru bersertifikasi, serta dukungan orang tua. Faktor-faktor

tersebut memperkuat keberhasilan implementasi metode Ummi karena menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif dan berkelanjutan.

Keberadaan guru bersertifikasi menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran. Guru yang telah melalui proses tashih, tahsin, dan sertifikasi memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang lebih terstandar. Hal ini sejalan dengan teori profesionalisme guru yang menegaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi dan komitmen guru terhadap mutu (Darling-Hammond, 2020).

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti kondisi fisik dan psikologis peserta didik, keterbatasan jumlah guru bersertifikasi, serta kendala kehadiran guru. Hambatan ini berdampak pada kontinuitas dan intensitas pembelajaran, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Namun demikian, upaya madrasah dalam menyiapkan guru untuk mengikuti sertifikasi serta penguatan manajemen pembelajaran menunjukkan adanya komitmen institusional untuk menjaga mutu pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MA Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto telah dilaksanakan secara sistematis dan konsisten sesuai dengan standar pembelajaran yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari pembukaan, apersepsi, penanaman dan pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, hingga penutup, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang terarah dan berorientasi pada mutu bacaan Al-Qur'an peserta didik.

Penerapan Metode Ummi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, khususnya pada aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan fashohah. Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan awal serta pelaksanaan placement test di awal pembelajaran memungkinkan guru memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan mendukung tercapainya standar kompetensi membaca Al-Qur'an secara tartil.

Keberhasilan penerapan Metode Ummi didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain dukungan kelembagaan yang kuat, kerja sama resmi dengan Ummi Daerah, ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang lengkap, keberadaan guru Al-Qur'an yang tersertifikasi dan berkompeten, serta dukungan orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar di rumah. Faktor-faktor tersebut membentuk ekosistem pembelajaran yang kondusif dan berkelanjutan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan kondisi fisik dan psikologis peserta didik, keterbatasan jumlah guru bersertifikasi, serta kendala kehadiran guru yang berdampak pada kontinuitas pembelajaran. Meskipun demikian, upaya madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui penyiapan sertifikasi guru dan penguatan manajemen pembelajaran menunjukkan adanya komitmen yang kuat untuk menjaga kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan relevan untuk diterapkan di jenjang madrasah aliyah, terutama apabila didukung oleh manajemen pembelajaran yang baik, guru yang profesional, serta sinergi antara sekolah dan orang tua. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, S., & Knight, P. (2019). *Assessing learners in higher education*. London: Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darling-Hammond, L. (2020). *Teacher education and the American future*. *Journal of Teacher Education*, 71(2), 146-159. <https://doi.org/10.1177/0022487119898739>
- Guskey, T. R. (2019). *Mastery learning*. New York, NY: Routledge.
- Kementerian Dalam Negeri, & Kementerian Agama Republik Indonesia. (1990). *Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 1982 dan Nomor 44A Tahun 1982 tentang peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an*. Jakarta.

- Kholizah, A. (2024). *Penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an*. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 85-96. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1.577>
- Mahfuda, A. N. (2025). *Implementasi pembelajaran baca Al-Qur'an metode Ummi pada siswa sekolah dasar*. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v5i1.1158>
- Maryam, S., & Tarlam, A. (2025). *Analisis konseptual metode Ummi dalam meningkatkan minat dan motivasi membaca Al-Qur'an pada anak usia dini*. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1-15.
- Megawati, E. N., Jariyah, S., Syaropah, S., Hafifah, S., & Robiansyah, F. (2025). *The implementation of Qur'an learning through the Ummi method at Islamic kindergarten*. *International Journal of Islamic Education*, 1(2), 1-15. <https://doi.org/10.35719/ijie.v1i2.1770>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaini, H., Afifah, A., & Maulidiya, N. I. (2023). *The influence of Al-Qur'an learning method "Ummi" on students' reading ability*. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(2), 264-278. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i2.129>
- Nata, A. (2020). *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Nisa'ul Fitriyah, A., Taufiq, H. N., & Yusuf, M. (2024). *Improving students' ability to read the Qur'an using the Ummi method*. *Tarbiyah wa Ta'lim*, 11(2), 1-15.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rosenshine, B. (2012). *Principles of instruction: Research-based strategies that all teachers should know*. *American Educator*, 36(1), 12-19.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2021). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms (3rd ed.)*. Alexandria, VA: ASCD.
- Ummi Foundation. (2018). *Sistem pembelajaran metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.